

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PENGARUHNYA
TERHADAP HARGA SAHAM DAN KEUNTUNGAN SAHAM****Inung Wijayanti¹**
Laela Lanjarsih²**FEB IKPIA Perbanas Jakarta****Abstract**

This study aims to determine the influence of financial performance that is the development of sales, earnings per share, dividend payout ratio, the price earnings ratio, debt to equity ratio, total asset to the stock price and dividend level either partially or simultaneously. The population in this study is a manufacturing company engaged in the sector of consumer goods industry and listed on the Stock Exchange 2009-2014. In purposive sampling, the sample used is about 18 companies. The analysis used is multiple linear regression analysis and hypothesis test with significance level was set at 5%. In testing that has been done, the result that in partial development of earnings per share, dividend payout ratio, the price earnings ratio, debt to equity ratio significantly influence stock prices and stock profit rate. While the Improvement of sales and total assets does not affect into stock prices and stock profit rate. Simultaneously the development of sales, earnings per share, dividend payout ratio, the price earnings ratio, debt to equity ratio, total asset effect on stock prices and stock profit rate.

Keywords: sales growth, earnings per share, dividend payout ratio, the price earnings ratio, debt to equity ratio, total assets, stock quotes, stock gains

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif investasi keuangan sehingga investor mempunyai pilihan investasi yang akan memberikan keuntungan berupa *return* saham (tingkat pengembalian) jika dilihat dari sisi investor (Margaretha dan Irma, 2008:150). *Return* adalah pendapatan yang diterima dari investasi ditambah selisih antara harga beli dan harga jual kembali suatu investasi, dan biasanya dinyatakan dalam persentase harga beli (Horne dan John, 2010:94).

Keuntungan dari investasi saham selain *return* adalah perubahan harga saham, yaitu jika harga saham ketika membeli lebih kecil dibandingkan harga saham ketika dijual kembali. Subramanyam dan John (2008:34) mengatakan untuk menganalisis laporan keuangan ada lima alat yaitu analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common-size*, analisis rasio, analisis arus kas, dan valuasi. Dalam penelitian ini alat

analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan dapat mempermudah memahami angka-angka dalam laporan keuangan guna kegiatan berinvestasi (Mahaputra, 2010:13).

Munawir (2010:102) berpendapat bahwa bagi pihak eksternal rasio keuangan yang digunakan berdasarkan angka-angka rasio dari waktu ke waktu dapat diketahui *trend* atau kecenderungannya. Investor dapat melihat kecenderungan hasil rasio dari tahun-tahun sebelumnya dan membuat perkiraan kinerja di tahun yang akan datang. Penelitian Chalimah (dalam Purwanto dan Haryanto, 2004:19) menyimpulkan bahwa hanya ada dua faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham secara signifikan yaitu perkembangan *dividend payout ratio* dan perkembangan penjualan, sedangkan tiga lainnya tidak signifikan. Silalahi (dalam Ulupui, 2006:6) juga melakukan yang hasilnya menyatakan bahwa *return on asset*, de-

vidend payout ratio, volume perdagangan saham, dan tingkat bunga deposito secara nyata dan simultan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Subiyantoro dan Andreani (2003) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode tahun 1998-2001. Faktor-faktor yang dimaksud adalah *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *book value equity per share*, *debt to equity ratio*, *return* saham, *return* bebas risiko, beta saham, dan *return market*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bersifat relatif lemah. Hal ini menunjukkan secara umum faktor-faktor di atas tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk mengekspektasi variasi harga saham. Namun jika dikaji secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap va-

riasi harga saham adalah *book value equity per share* dan *return on equity*.

Natarsyah (dalam Kurniati, 2003) melakukan penelitian pada perusahaan yang memproduksi barang konsumsi yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *return on asset* (ROA), *dividend to equity ratio* (DER), *dividend payout ratio* (DPR), dan BVPS serta risiko sistematis terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA, DER, DPR, BVPS, dan risiko sistematis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang memproduksi barang konsumsi.

Widodo (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio aktivitas (TATO dan ITO), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), dan rasio pasar (EPS dan PBV) terhadap *return* saham syariah dalam kelompok ja-

karta *islamic index* (JII). Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2003-2005. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa TATO, ROA, ROE, dan EPS masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan PBV berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian Ratnasari (dalam Widodo, 2007) tentang pengaruh *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *price book value* (PBV), volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada kelompok LQ-45 di BEJ. Hasil penelitian menyimpulkan ROA dan PBV berpengaruh negatif signifikan, NPM dan DER berpengaruh positif signifikan sedangkan volume perdagangan dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hadianto (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *earnings*

per share (EPS) dan *price earnings ratio* (PER) terhadap harga saham sektro perdagangan besar dan ritel pada periode tahun 2000 – 2005 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas *earnings per share* (EPS) dan *price earnings ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel, baik secara parsial maupun secara simultan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pur-wanto dan Haryanto (2004) adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu *earnings per share* (EPS), ob-jek penelitiannya dan periode tahun penelitiannya.

KAJIAN PUSTAKA

Perubahan Harga Saham

Suatu lembar saham memiliki nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai buku, nilai pokok, dan nilai pasar (Griffin dan Ronald, 2008:283). Harga keseimbangan yang mencerminkan

konsensus bersama antar semua partisipan pasar disebut harga saham (Hartono dalam Hadiano, 2008:165). Perubahan harga saham dapat diukur dengan formula sebagai berikut (Purwanto dan Haryanto, 2004:22):

$$PHS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PHS = Perubahan Harga Saham

HS_t = Harga Saham pada periode akhir

HS_{t-1} = Harga Saham pada periode awal
Return Saham

Investor dalam melakukan investasi pasti mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi disamping akan menghadapi risiko. Menurut Keown dkk (2008:196) tingkat pengembalian merupakan rata-rata pengembalian tertimbang dari setiap kemungkinan yang akan terjadi. Pada investasi dalam bentuk saham, komponen *return* terdiri dari *yield* dan *capital gain*.

Menurut Triayuningsih (2003:10) *return* saham dapat dihi-

tung dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = \frac{(HS_t - HS_{t-1}) + D}{HS_{t-1}}$$

Keterangan:

RS = *Return* saham

HS_t = Harga Saham pada akhir periode

HS_{t-1} = Harga Saham pada awal periode

D = Dividen

Perkembangan Penjualan

Apabila kinerja manajemen dikatakan baik hal ini dikarenakan penjualan mengalami kenaikan (perkembangan) dari tahun sebelumnya. Perkembangan penjualan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya secara keseluruhan (Deitiana, 2011:64). Pembayaran dividen cenderung tinggi ketika penjualan juga tinggi, karena penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang meningkat (Deitiana, 2011:60). Perkembangan penjualan bisa dilihat dengan persentase (Purwanto dan Haryanto, 2004:22), yaitu dengan rumus:

$$PP = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Perkembangan Penjualan

P_t = Penjualan pada akhir periode
 P_{t-1} = Penjualan pada awal periode

Price Earning Ratio (PER)

Margaretha dan Irma (2008:154) salah satu indikator yang sering digunakan analisis sekuri-tas untuk menilai harga suatu saham yang akan diperdagangkan di pasar

modal salah satunya adalah *price ear-ning ratio*. Pengambilan keputusan investasi dianggap efektif jika dapat mendapatkan hasil yang lebih besar dibanding harga suatu investasi. Bagi perusahaan, perusahaan akan memperoleh dana di pasar modal dengan biaya modal yang lebih rendah jika *price earning ratio* tinggi (Soediyo-no, 2001:142). Menurut Darmadji dan Hendy (2008:140) *price earning ratio* dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham biasa}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio (DPR) menunjukkan bagian laba perusa-haan yang akan dibagikan sebagai dividen (Kurniati, 2003:12). Sema-kin tinggi nilai DPR berarti semakin tinggi dividen yang akan dibagikan

perusahaan, tetapi perusahaan tidak dapat membagikan semua laba seb-agai dividen karena perusahaan juga harus membiayai kegiatan lain selain dividen. Menurut Marlina dan Clara (2009:2) persamaan *dividend payout ratio* (DPR) adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Penghasilan per lembar saham}}$$

Investor jangka panjang yang lebih mengharapkan dividen akan memilih perusahaan yang memiliki DPR tinggi, karena DPR yang tinggi

mencerminkan semakin tingginya dividen yang dibagikan (Rahardjo, 2007:111).

Total Aset

Aset merupakan harta perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, sehingga perusahaan diharapkan mampu meningkatkan jumlah aset. Perkembangan total aset

dapat dilihat jika perusahaan mampu meningkatkan aset dari tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Perkembangan total aset dapat dihitung dengan cara (Purwanto dan Haryanto, 2004:23):

Perkembangan

Total Aset_t

- Total Aset_{t-1}

Keterangan:

Total Aset_t

Total Aset_{t-1}

X 100%

Total Aset =

Total Aset_{t-1}

Purwanto dan
Haryanto

= Total Aset pada
akhir periode

= Total Aset pada
awal periode

(2004:23) mengatakan *debt equity ratio* menunjukkan besarnya utang dan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan. Semakin besar *debt eq-*

Aset yang meningkat atau bertambah menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor. Investor akan melakukan pembelian saham, karena peningkatan permintaan akhirnya akan meningkatkan harga saham dan *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

uity ratio berarti semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal sehingga bunga yang ditanggung dari utang tersebut juga meningkat.

DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Jika nilai DER tinggi berarti jumlah utang lebih besar dibanding modal sendiri. Hal ini bisa berakibat semakin kecilnya bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (dividen) karena keuntungan tersebut digunakan untuk membayar utang terlebih dahulu daripada pembagian dividen (Marlina dan Clara,

2009:1). Menurut Suharli (2005:102) DER dapat diperhitungkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earnings Per Share (EPS)

Tujuan investor menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah pengembalian yang akan diterima. Semakin tinggi nilai EPS maka kemung-

kinan pengembalian yang akan diterima semakin tinggi pula. Menurut Widodo (2007: 19) para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki EPS tinggi untuk menanamkan modalnya. Laba per lembar saham (*earnings per share*) adalah jumlah laba yang merupakan hak bagi pemegang saham (Prihadi 2010:230). Jumlah laba yang merupakan hak bagi pemegang saham merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi dividen saham preferen. Jumlah laba untuk pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar disebut *earnings per share* (EPS).

Herry dan Widyawati (2011:234) mengatakan untuk mengukur seberapa

baik kinerja suatu perusahaan dan menentukan pilihan investasi, investor dapat menggunakan angka laba per lembar saham (*earning per share*) dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Widodo (2007:19) EPS yang akan diterima oleh pemegang saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT} - \text{Preferred dividend}}{\text{Share outstanding}}$$

EPS yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS ini juga menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan.

HIPOTESIS

Dari kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: perkembangan penjualan, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*,

debt to equity ratio, total asset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

Ha₂: perkembangan penjualan, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, total asset berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

Ha₃: perkembangan penjualan, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, total asset berpengaruh secara parsial terhadap keuntungan saham (*return*)

Ha₄: perkembangan penjualan, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, total asset berpengaruh secara simultan terhadap keuntungan saham (*return*)

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis, Unit analisis pada penelitian ini

adalah perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai tahun 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Narbuko dan Abu, 2009:116). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang telah menyajikan laporan keuangannya secara lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya selama enam tahun berturut-turut, yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2014;
- 2) Saham-saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan masa aktif selama tahun 2009-2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini merupakan data mengenai hal-hal yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2014. Data tersebut dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia berupa data melalui internet (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Metode Analisis Data

Pengujian data-data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi 1) Uji Normalitas; 2) Uji Heteroskedastisitas; 3) Uji Multikolinearitas. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesisi I dan II

Analisis Regresi Berganda diperoleh persamaan:

$$\begin{aligned} \text{PHS} = & 0.184 - 0,207 \text{ PP} + 0,289\text{PEPS} \\ & + 0,003\text{PDPR} + 0,250\text{PPER} - \\ & 0,240\text{PDER} + 0,407\text{PTA} \end{aligned}$$

Tabel 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,184	,082		2,371	,004	,061	,287		
Size	-,207	,181	-,109	-1,140	,257	-,508	,094	,793	1,262
EPS	,289	,005	,328	3,377	,001	,147	,431	,776	1,209
DPR	,003	,001	,194	2,207	,030	,001	,006	,428	1,077
PER	,250	,061	,437	4,910	,000	,165	,335	,407	1,103
DER	-,240	,112	-,199	-2,144	,034	-,476	-,054	,833	1,201
Assets	,407	,349	,111	1,167	,246	-,172	,986	,797	1,264

a. Dependent Variable: Price Shares

Sumber: Data diolah 2015

Interpretasi dari hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1 adalah konstanta yang dihasilkan sebesar 0,184, hal ini menunjukkan apabila tidak terdapat variabel bebas maka perubahan harga saham akan meningkat sebesar 0,184. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan penjualan, maka perubahan harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,207 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *price earning ratio*, maka perubahan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,250 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *dividend payout ratio*, maka perubahan harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi perkembangan total aset sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan

satu satuan perkembangan total aset, maka perubahan harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,407 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *dividend to equity ratio*, maka perubahan harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,240 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *earnings per share*, maka perubahan harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,289 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas perkembangan penjualan, EPS, DPR, PER, DER, Total Asset secara individual (parsial) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dibawah ini:

Tabel 2
Coefficientsa Perubahan Harga Saham

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,971	0,004
Perkembangan Penjualan	-1,140	0,257
Perkembangan EPS	3,377	0,001
Perkembangan DPR	2,207	0,030
Perkembangan PER	4,910	0,000
Perkembangan DER	-2,144	0,034
Perkembangan Total Asset	1,167	0,246

a. Dependent Variable: Harga saham
Sumber : Data yang diolah (2015)

Perkembangan penjualan dan perkembangan total asset ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tetapi variabel perkembangan EPS, DPR, PER dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Statistik F (Simultan)

Berdasarkan perhitungan Tabel 3, nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpul-

kan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3
ANOVA^b Perubahan Harga Saham

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,499	6	1,250	6,328	,000b
Residual	19,947	101	,197		
Total	27,445	107			

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Penjualan, Perkembangan EPS, Perkembangan DPR, Perkembangan PER, Perkembangan DER, Perkembangan Total Asset

b. Dependent Variable: Perubahan harga saham

Sumber : Data yang diolah (2015)

Pengujian Hipotesis III dan IV

Analisis Regresi Berganda,

digunakan untuk menguji hipotesis Pengaruh Perkembangan Penjualan, EPS, DPR, PER, DER, Total Asset terhadap keuntungan saham. Hasil pengujian regresi berganda dapat dili-hat pada Tabel 4:

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,198	,066		2,996	,003	,088	,308		
Sales	-,112	,194	-,056	-,579	,564	-,433	,209	,793	1,262
EPS	,306	,091	,325	3,352	,001	,154	,457	,776	1,289
DPR	,003	,002	,188	2,121	,036	,001	,006	,929	1,077
PER	,253	,054	,418	4,654	,000	,163	,343	,907	1,103
DER	-,242	,119	-,190	-2,024	,046	-,440	,044	,833	1,201
Assets	,381	,372	,098	1,023	,309	-,237	,998	,797	1,254

a. Dependent Variable: Return Shares

Sumber: Data diolah 2015

Persamaan regresi berganda dapat disusun berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas menggunakan SPSS sebagai berikut:

$$RS = 0,198 - 0,112 PP + 0,306PEPS + 0,003PDPR + 0,253PPER - 0,242PDER + 0,381TA$$

Konstanta yang dihasilkan sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan apabila tidak terdapat variabel bebas, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,198. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan penjualan, maka *return* saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,112 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *earning per share*, maka *re-turn* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,036 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi perkembangan *dividend payout ratio* sebesar

0,003. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *dividend payout ratio*, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan total *asset*, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,381 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *dividend to equity ratio*, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,242 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Apabila terjadi kenaikan satu satuan perkembangan *price earnings ratio*, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,253 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Uji Statistik t (Parsial)

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pada Tabel 5:

Tabel 5
Coefficients^a Return Saham

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,996	0,003
Perkembangan Penjualan	-0,579	0,564
Perkembangan EPS	3,352	0,001
Perkembangan DPR	2,121	0,036
Perkembangan PER	4,654	0,000
Perkembangan DER	-2,024	0,046
Perkembangan Total Asset	1,023	0,309

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah (2015)

Perkembangan penjualan, dan perkembangan total *asset*, ternyata tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Uji Statistik F (Simultan)

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pada Tabel 6:

Tabel 6

ANOVA^a Return Saham

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,044	6	1,341	5,963	,000 ^b
Residual	22,706	101	,225		
Total	30,750	107			

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Penjualan, Perkembangan EPS, Perkembangan DPR, Perkembangan PER, Perkembangan DER, Perkembangan Total Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah (2015)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara perkembangan penjualan, perkembangan EPS, perkembangan DPR, perkembangan PER, perkembangan DER, perkembangan Total Asset terhadap *return* saham.

INTERPRETASI HASIL

Hipotesis pertama adalah perkembangan penjualan, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, total *asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian diperoleh nilai signifi-

kansi variabel bebas yang lebih kecil dari 0,05 adalah *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share*. Hasil ini mempunyai arti bahwa variabel tersebut yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham. Sedangkan variabel bebas lainnya tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiano (2008) yang menyatakan bahwa PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Subiyantoro (2003), yaitu bahwa variabel DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Demikian juga hasil penelitian Purwanto dan Haryanto, bahwa hanya variabel DPR saja yang berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham.

Hipotesis kedua adalah perkembangan penjualan, *earnings*

per share, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, total asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh- antara perkembangan penjualan, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, total asset, *debt equity ratio*, dan *earnings per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hadiano (2008) yaitu bahwa variabel EPS dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Haryanto (2004) yang menyatakan bahwa variabel perkembangan penjualan, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, total asset, *debt equity ratio*, dan *earnings per share* secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Hipotesis ketiga adalah : perkembangan penjualan, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, total asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keuntungan saham (*return*). Hasil pengujian di-peroleh nilai signifikansi variabel be-bas yang lebih kecil dari 0,05 adalah variabel EPS, DPR, PER dan DER, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut secara parsial berpengaruh terhadap keuntungan saham. Sedangkan variabel perkembangan penjualan dan perkembangan total asset tidak berpengaruh terhadap keuntungan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistio (dalam Widodo, 2007) yang menyatakan bahwa *price earnings ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Widodo (2007) juga me-

nyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis keempat adalah perkembangan penjualan, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, total asset berpengaruh secara simultan terhadap keuntungan saham (*return*). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara perkembangan penjualan, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, total asset, *debt equity ratio*, dan *earnings per share* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Haryanto (2004) yang menyatakan bahwa variabel perkembangan penjualan, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, total asset, *debt equity ratio*, dan *earnings per share* secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *re-turn* saham.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel *earn-ings per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, baik secara parsial ataupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berpengaruh terhadap keuntungan saham. Tetapi variabel perkembangan penjualan dan perkembangan total *asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan terhadap keuntungan saham.

Rekomendasi

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel hanya 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya terdiri dari perusahaan

sektor industri barang konsumsi. Hal ini dapat mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Selain itu rasio keuangan yang digunakan hanya enam rasio sedangkan masih banyak jenis rasio lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian ini berpotensi menimbulkan kesimpulan yang berbeda bila dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak lagi. Setelah diperoleh kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain pemilihan sampel yang dilakukan sebaiknya tidak hanya pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan industri barang konsumsi melainkan dari jenis perusahaan lain yang beragam. Hal ini dilakukan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat karena jumlah sampel juga lebih banyak.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham dan *return* saham hendaknya dapat menambahkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu variabel rasio keuangan yang digunakan dianjurkan untuk lebih diperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono & Hendy M Fakhruddin. (2008). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 1. Jakarta: Salemba empat.
- Deitiana, Tita. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, (1): 57-66.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W. & Ronald J Ebert. (2008). *Bisnis*. Jilid 2. Terjemahan oleh Edina C. Tarmidzi. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Hadianto, Bram. (2008). Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, VII(2): 162-173.
- Herry & Widyawati Lekok. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, James C., Van & John, M., Jr Wachowicz. (2010). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Indonesia. Terjemahan Heru Sutojo. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Keown dkk. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi 10. Terjemahan oleh Marcus P. Widodo. Jakarta: PT Indeks.
- Kurniati, Endang. (2003). *Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Pertumbuhan Asset, dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001)*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, (3):12-21.

- Margaretha, Farah & Irma Damayanti. (2008). Pengaruh Price Earnings Ratio, Dividend Yield dan Market to Book Ratio terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (3):149-160.
- Marlina, Lisa & Clara Danica. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2, (1): 1-6.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: LIBERTY.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihadi, Toto. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Purwanto, Agus & Haryanto. (2004). Pengaruh Perkembangan Informasi Rasio Laporan Keuangan terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Tingkat Keuntungan Saham. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 1, (1):17-33.
- Rahardjo, Budi. (2007). *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Soediyono. (2001). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Edisi 1. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Subiyantoro, Edi & Andreani, Fransisca. (2003). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 5, (2): 171-180.
- Subramanyam, K. R. & John J Wild. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jilid 1. Edisi 10. Terjemahan Dewi Yanti. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. (2005). Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, (2): 99-116.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 7. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triayuningsih, Retno. (2003). *Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor Ekonomi Makro terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur di BEJ Periode 1999-2001*. Tesis

- tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ulupui, I. G. K. A. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (2):1-20.
- Wibisono, Dermawan. (2002). *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Saniman. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

